

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sectio caesarea* merupakan metode persalinan yang dilakukan untuk mengeluarkan janin dengan cara membuat sayatan di perut (Masitoh, 2024). Persalinan *sectio caesarea* dilakukan dengan indikasi usia berisiko, riwayat operasi *sectio caesarea*, partus tak maju, *postdate* (usia kehamilan lebih dari perkiraan lahir), induksi gagal, kelainan ketuban (ketuban pecah dini/ KPD), air ketuban keruh, oligohidramnion, polihidramnion, penyakit ibu (PER, PEB/ eklamsi, asma, anemia), gawat janin (Safitri, 2020).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, bahwa persalinan dengan *sectio caesarea* terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 21% dari semua kelahiran. Angka ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, pada tahun 2030 diperkirakan dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui *sectio caesarea* sebanyak 29%.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia sebanyak 17,6%. Proporsi persalinan dengan *sectio caesarea* tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi DKI Jakarta (31,1%), sedangkan yang terendah berada di Provinsi Papua (6,7%). Di Jawa Tengah persalinan dengan *sectio caesarea* sebanyak 17,1%. Berdasarkan data Riskesdas di Indonesia, usia ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea* tertinggi pada usia 40-44 tahun (24,7%), pendidikan tamat

perguruan tinggi (33,2%), pekerjaan PNS/TNI/Polri/BUMN/BUMD (33,6%) dan tempat tinggal di perkotaan (22,1%).

Persalinan dengan metode *sectio caesarea* yang bertujuan untuk mengeluarkan janin dengan cara membuat sayatan di perut, terlebih dahulu pasien perlu diberikan anestesi. Anestesi yang sering digunakan pada *sectio caesarea* adalah anestesi regional atau spinal, karena anestesi ini aman untuk janin. Anestesi spinal yaitu sebuah cara untuk menghilangkan rasa nyeri dengan pasien tetap dalam keadaan sadar (Saputri *et al.*, 2022). Anestesi spinal dilakukan dengan menginjeksikan obat anestesi lokal ke dalam cairan cerebrospinal dalam ruang subarachnoid (Sani & Ardiani, 2017 dalam Dewi *et al.*, 2023). Anestesi spinal dihasilkan bila obat analgesic local disuntikkan ke dalam ruang subarachnoid diantara vertebra lumbal 2 dan lumbal 3, lumbal 3 dan lumbal 4 atau lumbal 4 dan lumbal 5 (Wicaksono & Priambodo, 2019, dalam Dewi *et al.*, 2023) . Teknik anestesi spinal, masih menjadi pilihan dalam tindakan operasi, karena selain memiliki kontrol nyeri yang lebih baik, teknik ini juga mampu menghasilkan masa pemulihan *post* operasi yang lebih cepat, meminimalisir penggunaan obat-obatan anestesi, dan mengurangi penggunaan ruang intensif (Syauqi *et al.*, 2019).

Efek samping yang sering ditemukan pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal adalah hipotensi. Terjadinya hipotensi akan meningkatkan risiko terjadinya mual, muntah, aspirasi dan dapat mempengaruhi mental (Saputri *et al.*, 2022). Efek samping lain yang sering dijumpai yaitu terjadinya gangguan fungsi termoregulator sehingga menyebabkan reaksi menggigil atau *shivering* (Syauqi *et al.*, 2019).

Prosedur persalinan membawa risiko medis diantaranya perdarahan, infeksi luka dan nyeri *post* operasi sehingga akan menimbulkan reaksi psikologis yaitu kecemasan preoperasi. Kecemasan adalah keadaan emosi yang ditimbulkan tanpa adanya objek tertentu. Kecemasan timbul karena adanya rasa takut yang tidak jelas disertai dengan perasaan ketidakpastian, ketidakberdayaan dan ketidakamanan. Kecemasan dapat diartikan sebagai respon dari kondisi dan kejadian yang mengancam pada saat terjadi perubahan, pengalaman baru atau asing, serta dalam eksplorasi kecemasan (Musyaffa *et al.*, 2024).

Kecemasan dapat menimbulkan perubahan fisik dan psikologis. Respon ini dapat ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah, peningkatan denyut jantung, peningkatan pernapasan, nyeri ulu hati, dan keringat dingin (Lastaro *et al.*, 2022 dalam Karina *et al.*, 2024). Reaksi yang muncul ketika seseorang mengalami kecemasan sering kali tidak dapat dikendalikan seperti rasa cemas, khawatir, firasat buruk, mudah tersinggung, gelisah, tidak tenang, mengalami gangguan pola tidur dan disertai mimpi yang menegangkan (A. Lestari & Arafah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSKB Jatiwinangun, tingkat kecemasan sebelum operasi menurut usia, sebagian besar responden berada pada usia lanjut usia (46-55 tahun), sebanyak 25 (31,3%), dimana 22 (36,21%) diantaranya responden tidak khawatir. Gambaran tingkat kecemasan pasien pra operasi RSKB Jatiwinangun berdasarkan jenis kelamin, terbanyak berjenis kelamin laki-laki, jumlah 44 (55%) tidak cemas/normal 33 (41,3%) Gambaran tingkat kecemasan pasien sebelum operasi di RSKB Jatiwinangun ditinjau dari

tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan dasar, 35 (43,8%), memiliki tingkat kecemasan normal/tidak cemas, 26 (42,6%), Mendeskripsikan tingkat kecemasan pada pasien RSKB Jatiwinangun sebelum operasi berdasarkan pengalaman operasi, mayoritas yang belum pernah menjalani operasi 54 (67,5%), normal/tidak khawatir 41 (67,2%), Menjelaskan tingkat kecemasan pasien RSKB Jatiwinangun sebelum operasi Mengenai jenis operasi, sebagian besar responden menjalani operasi minor, 53 (66,3%), dimana 41 (67,2%) diantaranya normal/tidak cemas (Musyaffa *et al.*, 2024).

Respon kecemasan menanti kelahiran bayi dengan persalinan normal maupun secara *sectio caesarea* akan berpengaruh pada kondisi psikologis ibu dan keluarga. Rasa cemas semakin bertambah jika ibu harus melahirkan bayinya melalui tindakan *sectio caesarea*. Kecemasan ini biasanya terkait dengan segala prosedur yang harus dijalani dan ancaman terhadap jiwa akibat prosedur pembedahan dan tindakan pembiusan. Kecemasan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dukungan sosial, potensi stressor, keadaan fisik, pendidikan dan status ekonomi, sosial budaya, maturitas, dan usia (Ahsan *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan di RSIA Siti Hawa Padang pada pasien preoperatif *sectio caesarea* dengan anestesi spinal, hasilnya adalah pasien usia 20-35 tahun memiliki kecemasan tertinggi (54%), pasien dengan lulusan perguruan tinggi memiliki kecemasan preoperatif terbanyak (62,9%), sedangkan pasien dengan kecemasan preoperatif lebih banyak pada pasien yang belum pernah menjalani operasi sebelumnya dan pasien yang telah

mendapatkan informasi seputar prosedur *sectio caesarea* sebanyak 53,3% mengalami kecemasan (Imani *et al.*, 2020).

Hasil analisis tingkat kecemasan preoperasi *sectio caesarea* di RS Mardi Rahayu pada 30 responden, tidak ada kecemasan 2 responden (6,7%), kecemasan ringan (53,3%) dan kecemasan berat 1 responden (3,3%). Berdasarkan usia responden, usia 20-24 tahun menduduki kecemasan tertinggi dibandingkan dengan kategori usia lainnya, sebanyak 13 orang (43,3%). Berdasarkan pekerjaan responden, pasien dengan tingkat kecemasan tertinggi adalah swasta sebanyak 12 orang (40%), sedangkan dari tingkat pendidikan, SMA merupakan tingkat kecemasan tertinggi dengan total 18 pasien (60%) (Kristanti & Faidah, 2022).

Persalinan menggunakan metode *sectio caesarea* sering dijumpai di RSIA Ummu Hani Purbalingga. Berdasarkan data rekam medik dari bulan Juni sampai Agustus 2024 terdapat 566 pasien yang melakukan persalinan dengan *sectio caesarea* dengan anestesi spinal. Hasil wawancara dengan 10 pasien yang akan dilakukan *sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini, oligohidramnion, PEB, DKP, malposisi dan *postdate*, 7 dari 10 pasien mengalami kecemasan. Penyebab dari kecemasan tersebut dikarenakan belum pernah memiliki pengalaman operasi, kurang pengetahuan tentang operasi, dan takut akan kegagalan pada operasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea* dengan Anestesi Spinal di RSIA Ummu Hani Purbalingga”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalahnya adalah “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea* dengan Anestesi Spinal di RSIA Ummu Hani Purbalingga?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi *Sectio Caesarea* dengan Anestesi Spinal di RSIA Ummu Hani Purbalingga.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien preoperasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSIA Ummu Hani Purbalingga, meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman operasi.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSIA Ummu Hani Purbalingga.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang tingkat kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Insitutsi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu di Universitas Al-Irsyad Cilacap.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien preoperasi *sectio caesarea* serta dapat menjadi bahan evaluasi yang bertujuan untuk meningkatkan asuhan keperawatan terutama untuk memperhatikan kondisi psikologi ibu yang menghadapi *sectio caesarea*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menjalankan proses penelitian tentang kecemasan preoperasi pada pasien *sectio caesarea*.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1  
Keaslian Penelitian

| NO | Nama Peneliti dan Tahun                              | Judul Penelitian  | Tujuan   | Metodologi Penelitian  | Hasil Penelitian  | Perbedaan dan Persamaan  |
|----|--|---|--|--|---|--|
| 1  | Rani Imani, M. Zulfadli Syahrul, Dedy Kurnia, (2020) | Gambaran Kecemasan Preoperatif <i>Sectio Caesarea</i> dengan Anestesi Spinal di RSIA Siti Hawa Padang | Mengetahui Gambaran Kecemasan Preoperatif <i>Sectio Caesarea</i> dengan Anestesi Spinal di RSIA Siti Hawa Padang | Deskriptif observasional dengan desain <i>cross sectional</i> . Menggunakan kuesioner APAIS, | Sebagian Besar pasien tidak mengalami kecemasan preoperatif (51,8%) dan lebih banyak pada tingkat kebutuhan informasi rendah (48,2%). Kecemasan | Perbedaan : Penelitian dilakukan di RSIA Siti Hawa Padang, sedangkan yang akan dilakukan di RSIA Ummu Hani Purbalingga tahun 2024. Karakteristik |

|    |  |   |  |   |  |  |
|----|--|---|--|---|--|--|
|    |  |   |  |   | preoperatif yang diteliti terbanyak meliputi usia. pada kelompok Pendidikan, usia 20-35 riwayat tahun (54%), operasi, dan lebih banyak sumber pada lulusan informasi, perguruan sedangkan tinggi (62,9%), penelitian lebih banyak yang akan pada pasien peneliti yang belum lakukan yaitu pernah usia, tingkat menjalani pendidikan, operasi (63%), pekerjaan dan dan lebih pengalaman banyak pada operasi. pasien yang Persamaan : sudah Tujuan mengetahui penelitian untuk prosedur operasi mengetahui gambaran kecemasan preoperatif <i>section caesarea</i> dengan anestesi spinal dan dengan alat ukur kecemasan APAIS. |  |
| 2. | Anita Novi Kristanti, Noor Faidah (2022) | Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi <i>Sectio Caesarea</i> di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus | Mengetahui tingkat kecemasan pada pasien preoperasi <i>sectio caesarea</i> di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus | Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . | Hasil penelitian mendapatkan kecemasan pada pasien preoperasi <i>section caesarea</i> paling banyak adalah yang akan kategori sedang sebanyak 16 responden (53,3%), kecemasan ringan 11 responden (36,7%), tidak ada kecemasan 2 responden (6,7%), dan kecemasan berat 1 responden (3,3%).   | Perbedaan : Penelitian dilakukan di RS Mardi Rahayu Kudus, sedangkan yang akan peneliti lakukan di RSIA Ummu Hani Purbalingga tahun 2024. Karakteristik yang diteliti yaitu usia, pendidikan, pekerjaan sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu usia, tingkat pendidikan, |



|    |   |  |   |  |  |  |
|----|---|--|---|--|--|--|
|    |   |  |   |  | pekerjaan dan pengalaman operasi. Instrumen yang digunakan peneliti adalah <i>The Amsterdam preoperative anxiety and information scale (APAIS)</i> .<br>Persamaan : Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pasien preoperasi <i>sectio caesarea</i> .   |  |
| 3. | Astuti, Aries Abiyoga, Kiki Hardiansyah Safitri (2021). | Gambaran Karakteristik, Pengetahuan dan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi <i>Sectio Caesarea</i> di Instalasi Bedah Sentral | Mengidentifikasi kasi gambaran tingkat kecemasan pada pasien operasi <i>pre sectio caesarea</i> . | Jenis penelitian deskriptif, dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan sampel metode <i>nonprobability sampling</i> menggunakan instrument kecemasan <i>VFAS (Visual Facial Anxiety Scale)</i> . | Ditemukan kecemasan meliputi tingkat sedang (38%), ringan (32%) dan tidak cemas (30%). Responden mengalami kecemasan sedang sebanyak (38%) pada usia mayoritas dewasa yaitu sebanyak 35 orang (68%). Responden mengalami kecemasan sedang (38%) pada tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 39 orang (78%). Responden mengalami kecemasan sedang (38%) dominan sudah pernah operasi sebelumnya | Perbedaan: Penelitian dilakukan di Instalasi Bedah Sentral (IBS) sedangkan yang akan peneliti lakukan di ruang rawat inap Marwah dan Shofa Ibu RSIA Ummu Hani Purbalingga tahun 2024. Karakteristik responden yang diteliti yaitu umur, pendidikan, riwayat operasi dan pengetahuan, sedangkan yang peneliti lakukan meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat |

---

sebanyak 29 operasi.  
orang (58%). Penelitian  
Responden menggunakan  
mengalami instrument  
kecemasan kecemasan  
sedang VFAS (*Visual*  
sebanyak 19 *Facial Anxiety*  
orang (38%) *Scale*) yang  
dengan tingkat akan  
pengetahuan dilakukan  
baik sebanyak peneliti  
36 orang (72%). menggunakan  
instrumen  
kecemasan  
*The*  
*Amsterdam*  
*preoperative*  
*anxiety and*  
*information*  
*scale*  
(APAIS).  
Persamaan :  
Tujuan dari  
penelitian  
mengetahui  
tingkat  
kecemasan  
pada pasien  
preoperasi  
*sectio*  
*caesarea*.

---

